

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI DAN TANGGUNG JAWAB DALAM
LIVING VALUES EDUCATION MELALUI AKTIVITAS PEMBELAJARAN UNTUK
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
DI KELAS V MI MA'ARIF GIRILOYO I DAN II IMOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1)

Disusun Oleh:

JULIYANTO

NIM 151200148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2019**

ABSTRAK

Juliyanto: Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dan Tanggung Jawab Dalam *Living Values Education* (LVE) Melalui Aktivitas Pembelajaran Untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Tahun Pelajaran 2018/2019 Di Kelas V MI Ma'arif Giriloyo 1 Dan MI Ma'arif Giriloyo 2. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Alma Ata, Yogyakarta 2019.

Pendidikan karakter sangat berperan dalam membangun kepribadian siswa yang berakhlak, bermoral serta berbudi pekerti yang baik melalui penanaman nilai-nilai karakter di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab dalam *living values education* (lve) melalui aktivitas pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter (ppk).

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian siswa dan guru kelas V MI Ma'arif Giriloyo 1 dan 2. populasi berjumlah 75 dan 15 guru. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 12 siswa serta 4 guru kelas V MI Ma'arif Giriloyo 1 dan 2. Tempat dan waktu penelitian di MI Ma'arif Giriloyo 1 dan 2 Imogiri. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, data display (penyajian data) dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Metode sampling menggunakan *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses internalisasi nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab dilakukan dengan tujuan untuk menghargai teman, menghargai guru, menghargai perbedaan, saling menyayangi, saling membantu, mengikuti aturan sekolah, bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan, menyadari tugas mereka sebagai peserta didik. 2) Dampak proses internalisasi nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab sebagian besar siswa masih pada tahap transformasi nilai beberapa siswa yang lain sudah naik pada tahap transaksi nilai sedangkan pada tahap transinternalisasi nilai dari nilai-nilai toleransi dan tanggung belum ditemukan. 3) Faktor pendukung dari tahap transformasi nilai yaitu karena kepandaian guru dalam menggunakan strategi dan metode mentransformasikan nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab, sedangkan siswa-siswa yang sudah sampai tahap transaksi nilai didukung dengan motivasi dari orang tua kemudian didukung lagi dari program sekolah. Sementara faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab pada tahap transformasi nilai yaitu penggunaan media yang kurang menarik, kurang kreatif dalam penyampaiannya yang mana masih dilakukan pendekatan secara klasikal belum personal, sedangkan faktor penghambat pada tahap transaksi nilai yaitu karena kurangnya perhatian dari keluarga sehingga melatar belakangi proses transaksi nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dan Tanggung Jawab, Pendidikan Karakter

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan karakter penanaman nilai toleransi dan tanggung jawab menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik kepada siswa untuk menggapai tujuan pendidikan. Karakter merupakan sebuah kualitas, kekuatan mental, moral, atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadikan pendorong dan penggerak, dan juga membedakannya dengan individu lain.¹ Hal ini termaktub dalam Undang-undang SISDIKNAS nomer 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri menjadi warga-warga yang demokrasi dan tanggung jawab.”²

Salah satu nilai yang harus di transmisikan dalam proses pendidikan adalah toleransi dan tanggung jawab; sebuah sikap yang perlu dikedepankan mengingat pluralitas masyarakat Indonesia yang tidak saja karena keanekaragaman suku, ras dan bahasa, tetapi juga dalam agama. Beberapa kasus

¹ A. Terraciano & McCrae R. Robert, *National Character and Personality: Current Directions in Psychological Science*, (2006) Vol. 15, No.4, pp. 156-161

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, *Bab II Dasar Fungsi Dan Tujuan*, Pasal 3, hlm. 3

yang terjadi pada waktu akhir-akhir di negara ini memberikan kesan bagaimana perbedaan di atas menjadi senjata provokasi yang menimbulkan kekerasan yang tidak seharusnya terjadi. oleh karna itu toleransi dan tanggung jawab menjadi kebutuhan mendesak yang perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia dengan merumuskan kembali sikap tersebut terutama terkait keberagaman, dengan baik dan benar ditengah-tengah masyarakat yang plural.

Berkaitan dengan fungsi UU SIKDIKNAS NO 20 tahun 2003 tercantum pula perencanaan pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025, yaitu “terwujudnya karakter bangsa yang tanggung jawab, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan pancasila, yang sesuaikan dengan watak serta perilaku masyarakat Indonesia yang beranekaragam, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks”.³

Sebagaimana dalam perspektif *Living Values* (LV) pendidik atau guru di minta untuk berfikir dengan nilai-nilai, menggunakan kreatifitas mereka yang mana untuk melihat bagaimana mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai kedalam kurikulum dengan metode yang praktis, dan membuat nilai-nilai yang mengarah dalam suasana. Kurikulum yang meliputi nilai-nilai kehidupan yang mana kegiatannya untuk menuju perdamaian, rasa menghormati, mencintai, berkerjasama, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, bertanggung jawab,

³ Republik Indonesia, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemko kesejahteraan Rakyat, 2010), hlm. 1.

kesederhanaan, bertoleransi, kebebasan dan kesatuan.⁴ Nilai-nilai umum yang terintegral kedalam tujuan *Living Values Education Program* (LVEP) seiring dengan isi penyelenggaraan pendidikan Negara Indonesia yang tertera pada bab III pasal 4 ayat 1 yaitu pendidikan yang diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan serta tidak bersifat diskriminatif yang mampu mengangkat hak asasi manusia, nilai keagamaan, cultural, serta kemajemukan bangsa.⁵ Sementara fokus penelitian ini yaitu pada nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab dalam aktivitas pembelajaran.

Adapun beberapa contoh kasus terkait Intoleransi yang berhubungan dengan penelitian ini yang berfokus pada nilai toleransi dan tanggung jawab yaitu kasus yang terjadi di SD N Entrop, Jayapura, Papua dilansir oleh Arrahmah.com, 22 Agustus 2014. Di sekolah tersebut, seorang siswi yang dipulangkan oleh pihak sekolah karena memakai jilbab ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Siswi tersebut diancam dikeluarkan sekolah jika tidak melepaskan kerudungya.⁶ Sikap intoleran yang dilakukan oleh pihak SD N Entrop tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia masih terjadi deskriminasi terhadap kaum minoritas. Sikap tersebut hendaknya segera diberantas demi terciptanya kerukunan beragama di Indonesia.

⁴ Diane Tillman, *Living Values Activities for Children Ages 3-7*, (New York : Health Communication, 2000). hlm. ii

⁵ Departemen Agama, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006), hlm. 9.

⁶ Arrahmah, *Berjilbab ke Sekolah di Keluarkan dari SDN Entrop Jayapura (ONLINE)*, dapat diakses melalui, <https://www.arahmah.com/2014/10/03/berjilbab-ke-sekolah-dila-dikeluarkan-dari-sdn-entrop-jayapura/>, diakses pada, Sabtu 2 Februari 2019 Pukul 1.18 WIB

Kasus serupa juga terjadi di SD di Bukit Tinggi, Sumatera Barat, 18 September 2014 menurut Erdi kepala bidang TK SD Dinas Pendidikan Olahraga di Bukit Tinggi melalui Republika.co.id kekerasan dilakukan kepada seorang siswi kelas V SD oleh siswa laki-laki di dalam kelas. Menurut pengakuan siswa laki-laki tersebut. Erdi mengatakan pelaku pemukulan tersebut, dalam wawancara lewat telpon dengan Republika, alasan memukuli siswi perempuan dikarenakan sakit hati karena ibunya dihina oleh siswi tersebut. “ibu saya disamakan dengan sepatu”, tuturnya.⁷ Kasus tersebut adalah bukti bahwa sikap intoleransi masih terjadi pada siswa SD di Indonesia. Sikap intoleransi ditunjukkan oleh siswi yang mengejek ibu temanya dan menyamakan dengan sepatu. Hal itu hendaknya tidak dilakukan oleh siswi tersebut. Seharusnya, antar teman tidak boleh saling menghina dan mengejek. Kita harus menjaga kerukunan dan menghargai siapa saja yang berbeda dengan kita. Selain itu, intoleransi juga ditunjukkan oleh siswa laki-laki yang tidak memiliki kesabaran ketika di ejek temannya. Seharusnya siswa laki-laki menasehati temanya baik-baik bahwa mengejek itu bukan hal yang baik tanpa harus melakukan kekerasan terhadap siswi tersebut.

Adapun kasus terkait nilai tanggung jawab juga terjadi pada siswa SDN 01 dan SDN 05 Kebagusan Pasar Minggu Jakarta Selatan, tanggal 21 Februari 2019 menurut Kepala Sekolah Nur Cahya melalui Tribunjakarta.com. Siswa SD

⁷ Republika, *Kronologi Kasus Bully Anak SD di Bukit Tinggi (ONLINE)*, dapat diakses melalui, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/ndbsmg>, diakses pada hari sabtu, 2 Februari 2019 pukul 1.00 WIB

membolos sekolah demi bermain Playstation (PS). Aduan ini disampaikan oleh seorang kepala sekolah kepada Sekretaris lurah Kebagusan, Nur Cahya. Menurut Nur, ada beberapa titik penyewaan playstation yang menjadi tempat anak-anak itu bermain. Nur melanjutkan anak-anak dari kelas tiga SD hingga bangku SMP yang membolos sekolah demi bermain PS.⁸ Kasus membolos memang sudah tidak asing bagi telinga kita namun apabila karakter seperti ini tidak cepat di tindak lanjuti maka akan membuat karakter anak bangsa menjadi sangat merosot dan akan menjadikan generasi yang tidak bertanggung jawab hal ini sangat di sayangkan apabila pendidikan yang seharusnya menjadi asupan bagi masa depan mereka malah menjadi hal yang mereka abaikan. Maka dalam hal ini apabila pondasi dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang mempengaruhi terhadap watak serta kepribadian yang dapat membentuk karakter tidak kuat, maka ketika nantinya peserta didik berada dalam lingkungan yang baru akan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat negatif.

Dalam masalah ini peneliti mengadopsi nilai-nilai *Living Values Education* (LVE) sebagai bahan acuan penelitian untuk mengetahui Internalisasi nilai toleransi dan tanggung jawab dalam aktivitas pembelajaran serta mengkaitkan dengan 18 nilai rencana pembangunan jangka panjang nasional

⁸ Satrio Sarwo Trengginas, Siswa SD Bolos Sekolah Demi Bermain PS, Dapat Diakses melalui <http://jakarta.tribunnews.com/2019/02/21/bolos-sekolah-demi-main-ps-kelurahan-kebagusan-akan-bawa-satpol-pp-sidak-tempat-rental-ps> , Diakses Senin, Tanggal 11 maret 2019, Pukul 14.44 WIB.

tahun 2005-2025 yang terkait dengan penelitian ini. Sebagaimana upaya untuk mengatasi permasalahan karakter yang terjadi.

Hasil dalam pra penelitian pada September 2018 di lapangan mendapati beberapa kasus ketidaktoleransian peserta didik dan sikap tanggung jawab peserta didik di MI Ma'arif Giriloyo 1 dan 2. Diantaranya kasus ketidaktoleransian dalam pra penelitian yaitu peserta didik sering kali membuat nama panggilan yang tidak pantas sehingga salah seorang peserta didik marah hingga sampai bertengkar dan menangis karena hal tersebut. Adapula masalah ketidaktanggung jawaban peserta didik kasus yang di dapati diantara nya peserta didik sering kali tidak mengerjakan piket kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan siswa yang tidak mau melaksanakan perintah guru apabila disuruh menulis.⁹

Dalam wawancara pada hari kamis 6 Desember 2018 terhadap Kepala Sekolah MI Ma'arif Giriloyo 1 Ibu Sulihah, S.Ag dan Bapak M. Subhan S.Ag Kepala Sekolah MI Ma'arif Giriloyo 2 observasi pada kegiatan pra penelitian, terkait adanya kendala-kendala yang di hadapi MI Ma'arif Giriloyo 1 dan 2. Beberapa di antaranya kendala-kendala yang terjadi di antaranya adalah sikap ketidak tanggung jawaban peserta didik terhadap guru yang seharusnya peserta didik hormat dan patuh terhadap guru. Berikut kasus masalah yang terjadi di MI Ma'arif Giriloyo 1 di ungkapkan oleh kepala Madrasah yaitu kurangnya rasa

⁹ Pra Penelitian, *Proses Pembelajaran dan Diluar Pembelajaran*, (Mi Ma'arif Giriloyo 1: September 2018).

hormat siswa dengan guru, perkelahian antara siswa satu dengan yang lain. Menurut Ibu Sulihah, S. Ag. hal tersebut terjadi karena beragamnya latar belakang siswa sehingga didapati etika yang kurang baik siswa, baik dalam hubungan dengan teman, hubungan dengan guru dan hubungan dengan lingkungan sekitar.¹⁰

Sedangkan kasus masalah yang terjadi di MI Ma'arif Giriloyo 2 dalam wawancara dengan Bapak Subhan S.Ag yaitu kurangnya perhatian orang tua, penggunaan gadget di luar batas tanpa adanya pengawasan dan lingkungan sekitar yang mengakibatkan kemrosatan dalam karakter anak tidak terkontrol.¹¹

Adapun dalam penelitian ada tiga tahapan internalisasi nilai yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai sedangkan tahapan dalam internalisasi nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab yang terlihat di kelas V MI Ma'arif Giriloyo 1 dan 2 yaitu transformasi nilai dan transaksi nilai sedangkan pada tahap transinternalisasi nilai belum muncul.

Dari beberapa kasus diatas maka di ambil kesimpulan bahwasanya karakter peserta didik semakin lama akan semakin menipis apabila pendidikan karakter kurang ditekankan. Yang mana, kondisi dan fakta serta penurunan karakter serta akhlak yang terjadi dapat dijadikan suatu acuan bahwa pendidik

¹⁰ Hasil wawancara pra-penelitian dengan kepala madrasah Ibu Sulihah, S.Ag., Kamis, 6 Desember 2018, Ruang Kepala Madrasah Mi Ma'arif Giriloyo 1.

¹¹ Hasil wawancara pra-penelitian dengan kepala madrasah Bapak Subhan, S.Ag., Kamis, 6 Desember 2018, Ruang Kepala Madrasah Mi Ma'arif Giriloyo 2.

yang mengajar pelajaran tanpa terkecuali harus lebih memperhatikan serta mampu menanamkan sebuah pendidikan karakter kepada siswa.

Dari banyak masalah karakter yang semakin lama akan melemah dari ketidak toleransian diri dan kurangnya sikap tanggung jawab sesuai dengan judul penelitian ini yaitu menekankan pada “Internalisasi Nilai-nilai Toleransi dan Tanggung Jawab” maka dari itu orang tua perlu mendidik lebih mendalam serta turut mengajarkan karakter dan juga moral terhadap anak-anaknya supaya dapat berfikir, bersikap, dan mampu bertindak sesuai norma-norma moralitas. Karena pendidikan karakter perlu diawali dengan kesadaran kepada anak dalam bertindak, karena akan terganggu sikap moral mereka jika anak-anak tidak memahami seperti apa bertindak.¹²

Dengan adanya permasalahan tersebut kepala Madrasah Ibu Sulihah, S.Ag membuat program penunjang yaitu setiap di luar jam belajar seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan bahasa jawa halus kepada guru-guru dan antara siswa dengan siswa diwajibkan untuk membiasakan menggunakan bahasa jawa halus, maksud dari adanya program baru ini adalah untuk menunjang 18 nilai karakter yang di selenggarakan oleh pemerintah Indonesia, maka dengan adanya program penunjang yang diterapkan harapan pihak sekolah bisa memperbaiki karakter siswa yang memiliki sikap sopan santun, ramah tamah serta mampu menghargai orang di sekitarnya dan dengan adanya pendidikan karakter yang

¹² Dimiyati, *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter*, (Jakarta: Rimeka Cipta, 1999), hlm. 5.

diberikan kepada anak-anak diharapkan akan melahirkan generasi baru yang cerdas, berkualitas, sopan santun, serta memiliki sikap toleransi dan tanggung jawab yang tinggi sesuai dengan program pendidikan Indonesia.¹³

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab dalam *Living Values Education* (LVE) melalui aktivitas pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter di Mi Ma'arif Giriloyo 1 dan Mi Ma'arif Giriloyo 2.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahanya sebagai berikut:

1. Masih adanya kekerasan antar teman
2. Kurangnya kejujuran peserta didik terhadap guru dan orang tua
3. Kurangnya rasa hormat peserta didik terhadap guru
4. Sikap toleransi dan tanggung jawab yang masih rendah
5. Minimnya perhatian orang tua
6. Penggunaan gadget di luar batas tanpa ada pengawasan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain di atas, maka penulis menemukan beberapa masalah yang akan dibahas, diantaranya:

¹³ *Ibid...*,

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab dalam *living values* melalui aktivitas pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter (PPK).
2. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab dalam *living values* melalui aktivitas pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter (PPK).
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab dalam *living values* melalui aktivitas pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter (PPK).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui proses internalisasi kepada siswa melalui nilai-nilai pendidikan di kelas V MI Ma'arif Giriloyo 1 dan 2.
2. Mengetahui dampak internalisasi dalam nilai-nilai pendidikan melalui aktivitas pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter di kelas V MI Ma'arif Giriloyo 1 dan 2.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi dalam nilai-nilai pendidikan melalui aktivitas pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter di kelas V MI Ma'arif Giriloyo 1 dan 2.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dengan adanya Penelitian ini berharap dapat menambah ilmu serta pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan dalam meneliti dan sebagai penerapan ilmu yang telah di dapatkan selama masa kuliah.

2. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa akan lebih mudah termotivasi untuk belajar yang lebih baik lagi tanpa adanya paksaan.

3. Bagi Universitas

- a) Memberikan tambahan wawasan sebelum di lepas ke dunia kerja sehingga mahasiswa mempunyai bekal kerja.
- b) Dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti di masa datang yang juga tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Refrensi Buku/Media Cetak:

- Chabib Thoha. 1996. *Capita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diane Tillman. 2000. *Living Values Activities for Children Ages 3-7*. New York : Health Communication.
- Dimiyati, 1999, *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Surat Al-Hujarat*. Ayat 13. P49.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Pandun Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lexy J Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moeleng. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. 1991. *Educating For Character: How Ous School Can Teach Respect Andreaponbility*. New York: Bantam.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citsuatara Media.
- Neti Suriana. 2011. *Membentuk Karakter Bangsa Dengan Pendidikan Nilai dan Moral*. Bekasi: Uranus Publishing.
- Qur'an Surah Al-Hujarat. Ayat 13. Madinah 18 Ayat.
- Rahmad Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rany Ayu Solichah. 2016. *Hubungan Kreatifitas Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul, Skripsi*.
- Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemko kesejahteraan Rakyat.
- Sidi Gazalba. 1978. *Sistematika Filsafat, Buku IV*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunt. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang “*SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya*”. Bandung: Citra umbara.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarata: Kencana Prenada Media Group.
- Winarno Surakhmad. 2010. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

Refrensi Online/Internet:

- A. Terraciano & McCrae R. Robert, 2006, *National Character and Personality: Current Directions in Psychologycal Science*, Vol. 15, No.4, pp. 156-161.
- Ahamad Salim. 2015. *Integrasi Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah tsanawiyah (MTs) Swasta Kulon Progo Yogyakarta*, Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. VI. Yogyakarta: STIA Alma Ata.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/download/196/191>

- An-Nisa Apriani, dkk., *Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD Dalam Pembelajaran Tematik*, Jurnal Taman Cendekia, Vol. 01 No. 02.
<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/1947/1129>
- Arrahmah. 2014. *Berjilbab ke Sekolah di Keluarkan dari SDN Entrop Jayapura*.
<https://www.arahmah.com/2014/10/03/berjilbab-ke-sekolah-dila-dikeluarkan-dari-sdn-entrop-jayapura/>
- Endang Purwaningsih. 2010. *Jurnal Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degredasi Nilai Moral*. Vol. 1. No. 1.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/viewFile/379/382>.
- Hasmiati, dkk, *Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum*, Jurnal Biotek, Vol. 5 No. 1.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3444>.
- Kbbi. *pengertian Toleransi*. <https://kbbi.web.id/toleransi>.
- Kemenag. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar. Fungsi dan Tujuan Pasal 3*.
<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>
- Living Values Indonesia. *Apakah Lve Itu?*.
<https://livingvaluesindonesia.org/about-lve/>
- Nusi Nuswantari. 2018. *Model Pembelajaran Nilai-nilai Toleransi Untuk Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, Vol. 8, No. 1. <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>.
- Republika. 2014. *Kronologi Kasus Bully Anak SD di Bukit Tinggi*.
<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/ndbsmg>.
- Satrio Sarwo Trengginas. 2019. *Siswa SD Bolos Sekolah Demi Bermain PS*.
<http://jakarta.tribunnews.com/2019/02/21/bolos-sekolah-demi-main-ps-kelurahan-kebagusan-akan-bawa-satpol-pp-sidak-tempat-rental-ps>.
- Suparlan. 2014. *Artikel Pendidikan, Sejarah Perkembangan Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Dalam Tiga Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*.
<https://suparlan.org/1554/sejarah-perkembangan-rumusan-tujuan-pendidikan-nasional-dalam-tiga-undang-undang-sistem-pendidikan-nasional-di-indonesia>
- Tanggung Jawab dalam *Living Values Education*. Age group: 8-14 years.
<http://livingvalues.net/responsibility/>.

Toleransi dalam *Living Values Education*. Age group: 8-14 years.
<http://livingvalues.net/tolerance/>

Tri Sukitman. 2016. *Jurnal Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter*. Vol. 2. No. 2.
<https://www.neliti.com/publications/71271/internalisasi-pendidikan-nilai-dalam-pembelajaran-upaya-menciptakan-sumber-daya>.

Wikipedia. *Pengertian Toleransi*. <http://Id.m.wikipedia.org/wiki/Toleransi>.

Zainul Amry dan Laelatul Badriah. 2018. *Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik*, Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No.2.
<http://journal.stankudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/4388>.